



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENERBITAN SEKURITAS RUPIAH BANK INDONESIA (SRBI) SEBAGAI INSTRUMEN MONETER BARU

Eka Budiyaniti

Analisis Legislatif Ahli Madya
eka.budiyaniti@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global menyebabkan nilai tukar rupiah sampai dengan tanggal 23 Agustus 2023 melemah sebesar 1,41 persen dibandingkan akhir bulan Juli 2023. Berdasarkan data kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor), nilai tukar rupiah pada penutupan perdagangan tanggal 28 Agustus 2023 berada di level Rp15.294 per dollar Amerika Serikat (AS). Tren menguatnya mata uang dollar AS disinyalir karena bank sentral Amerika Serikat, yakni The Federal Reserve (The Fed), akan kembali menaikkan suku bunga acuannya pada September 2023. Hal ini telah memicu arus modal keluar dari Indonesia yang berakibat pada turunnya pasokan dollar AS pada sistem keuangan dalam negeri. Situasi tersebut pada akhirnya menggerus nilai tukar rupiah.

Bank Indonesia terus berupaya untuk menentukan instrumen operasi moneter guna menjaga stabilitas keuangan dan perekonomian nasional. Salah satu upaya yang dilakukan Bank Indonesia adalah menerbitkan instrumen operasi moneter baru, yakni Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Rencananya SRBI akan diimplementasikan pada tanggal 15 September 2023, yang akan diterbitkan tanpa warkat serta diperdagangkan dengan sistem diskonto.

SRBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan bank sentral sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek, dengan menggunakan *underlying asset* berupa Surat Berharga Negara (SBN) yang dimiliki Bank Indonesia. SRBI merupakan instrumen operasi moneter kontraksi untuk mengelola likuiditas yang sekaligus dapat mendukung pengembangan pasar uang dan stabilitas nilai tukar rupiah karena dapat ditransaksikan dan dimiliki oleh nonbank, yang mencakup penduduk dan bukan penduduk, di pasar sekunder. Instrumen SRBI diharapkan dapat menjadi strategi baru bagi Bank Indonesia untuk menjaga nilai tukar, meningkatkan cadangan devisa, dan menarik aliran modal asing.

SRBI memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan instrumen lainnya, seperti Reverse Repo Surat Berharga Negara (RR SBN) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SRBI diklaim lebih menarik karena lebih kompatibel, bukan hanya untuk sistem perbankan seperti RR SBN, tetapi juga cocok untuk investor nonbank domestik dan asing karena dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Selain itu, SRBI tetap menggunakan diskonto yang menarik dari sisi persentase. Pada tahap awal, SRBI akan diterbitkan pada tenor jangka pendek, yakni 6, 9, dan 12 bulan. Penerbitan SRBI dilakukan melalui lelang dengan bank umum yang menjadi peserta operasi pasar terbuka konvensional, baik secara langsung atau melalui lembaga perantara. Adapun jadwal dan hasil lelang akan diumumkan di laman Bank Indonesia. SRBI juga dapat digunakan sebagai agunan pinjaman likuiditas jangka pendek (PLJP) dan sebagai surat berharga yang dapat diperhitungkan dalam pemenuhan penyangga likuiditas makroprudensial (PLM). Tak hanya itu, SRBI juga dipandang sebagai pilihan terbaik bagi investor di tengah ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pasalnya, dalam kondisi yang masih penuh dengan dinamika, investor menginginkan instrumen yang terpercaya dan memiliki risiko rendah.

Namun dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, Bank Indonesia tetap menggunakan intervensi spot dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) sebagai pilar utama. Dalam hal ini posisi SRBI merupakan instrumen alternatif yang dapat mendukung terjaganya stabilitas nilai tukar rupiah.

Atensi DPR

Kondisi ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat menyebabkan nilai tukar rupiah menjadi semakin melemah. Untuk mengatasi hal tersebut, Bank Indonesia menerbitkan instrumen operasi moneter baru, yakni SRBI. Rencananya SRBI akan diimplementasikan pada tanggal 15 September 2023. Instrumen SRBI diharapkan dapat menjadi strategi baru bagi Bank Indonesia untuk menjaga nilai tukar, meningkatkan cadangan devisa, dan menarik aliran modal asing.

DPR RI, dalam hal ini Komisi XI DPR RI perlu mendorong Bank Indonesia untuk menjaga agar penerapan instrumen operasi moneter SRBI ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu Komisi XI DPR RI juga perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi dari kebijakan penerapan instrumen SRBI agar dapat terlaksana seoptimal mungkin dan mendukung instrumen utama operasi moneter dalam menjaga stabilisasi nilai tukar rupiah.

Sumber

Bisnis Indonesia, 29 Agustus 2023;
cnbcindonesia.com, 28 Agustus 2023;
Kompas, 29 Agustus 2023;
republika.co.id, 28 Agustus 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @anlegbkdoofficial

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023